

Peningkatan Literasi dan Manajemen Keuangan Ibu Rumah Tangga Melalui Edukasi Berbasis Komunitas

Enhancing Financial Literacy and Financial Management Among Housewives Through Community-Based Education

Dyah Febriantina Istiqomah*, Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, A'la Syauqi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Vol. 7 No.1, Juni 2026



DOI:

10.35311/jmpm.v7i1.868

Informasi Artikel:

Submitted : 01 November 2025

Accepted : 07 Juni 2026

*Penulis Korespondensi :

Dyah Febriantina Istiqomah
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

E-mail: dyahfebriantina@uin-
malang.ac.id

Cara Sitasi:

Istiqomah, D. F., Putra, Y. H. S.,
Syauqi, A. (2026). Peningkatan
Literasi dan Manajemen
Keuangan Ibu Rumah Tangga
Melalui Edukasi Berbasis
Komunitas. *Pengabdian
Masyarakat*. 7(1).736-
744.[https://doi.org/10.35311/j
mpm.v7i1.874](https://doi.org/10.35311/jmpm.v7i1.874)

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan manajemen keuangan di kalangan ibu rumah tangga. Rendahnya pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan menyebabkan lemahnya perencanaan keuangan keluarga dan hal tersebut dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan peserta pengabdian secara aktif dalam seluruh tahapan, mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, hingga refleksi. Kegiatan diikuti oleh 50 peserta, dengan 42 responden yang mengisi instrumen pretest dan posttest secara lengkap. Pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan edukasi berbasis komunitas, yang mengintegrasikan peran aktif kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai wadah partisipatif dalam proses pembelajaran dan pendampingan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan peserta. Nilai rata-rata pengetahuan keuangan meningkat dari 3,17 menjadi 3,90, sedangkan nilai rata-rata sikap dan perilaku keuangan meningkat dari 29,90 menjadi 34,67 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Peningkatan tersebut menunjukkan efektivitas pelatihan dalam membentuk perilaku finansial yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Produk pengabdian berupa Buku Saku Literasi Keuangan dan Template Pencatatan Anggaran Keuangan Bulanan disusun untuk mendorong keberlanjutan praktik keuangan keluarga secara mandiri. Program ini berkontribusi nyata dalam membangun budaya pengelolaan keuangan yang berkelanjutan serta memperkuat kemandirian ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga, Edukasi Berbasis Komunitas, *Participatory Action Research*

ABSTRACT

This community service program aims to enhance financial literacy and financial management among housewives. Low levels of understanding and poor financial management practices have led to weak household financial planning, which in turn affects family economic well-being. The activity was carried out using a Participatory Action Research (PAR) approach, actively involving participants in every stage of the process, including planning, action, observation, and reflection. The program involved 50 participants, with complete pretest and posttest data obtained from 42 participants. The program was implemented using a community-based education approach, integrating the active role of the Family Welfare Empowerment (PKK) group as a participatory forum in the community learning and mentoring process. The results of the program show a significant improvement in participants' financial knowledge, attitudes, and behaviors. The average score for financial knowledge increased from 3.17 to 3.90, while the average scores for financial attitudes and behaviors increased from 29.90 to 34.67, with $p < 0.001$. These findings indicate the effectiveness of the training in fostering more planned and responsible financial behavior. The program also produced two key outputs, a Financial Literacy Pocket Book and a Monthly Budget Recording Template, both designed to encourage the sustainability of independent family financial practices. Overall, this program contributes significantly to building a sustainable financial management culture and strengthening family economic independence.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, Family Economic Empowerment, Community-Based Education, Participatory Action Research

PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai literasi keuangan merupakan elemen fundamental

dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan keuangan pada tingkat rumah tangga. Literasi



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Available @ <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm/>

keuangan yang baik berperan penting dalam membantu rumah tangga merancang anggaran secara sistematis, menetapkan skala prioritas dalam pengeluaran, serta mengelola utang dengan cara yang lebih efisien dan terkontrol (Agustianti *et al.*, 2023). Perempuan yang berperan sebagai ibu rumah tangga dengan tingkat pemahaman keuangan yang tinggi, cenderung lebih terampil dalam mengatur pemasukan, merancang anggaran belanja, serta mengambil keputusan keuangan secara bijaksana, termasuk dalam hal investasi dan menabung (Nurwanah *et al.*, 2023).

RW 11 Kelurahan Merjosari merupakan wilayah pemukiman padat yang terletak di kawasan urban pinggiran Kota Malang, dengan latar belakang sosial ekonomi warga yang cukup beragam. Berdasarkan hasil observasi lapangan, teridentifikasi berbagai permasalahan berkaitan dengan pengelolaan keuangan rumah tangga. Pertama, dominasi pekerjaan informal di kalangan warga yang menyebabkan pendapatan yang diterima bersifat tidak tetap, sehingga pengelolaan keuangan sering kali tidak terencana dan bersifat jangka pendek. Kedua, masih banyak keluarga yang tidak melakukan pencatatan arus kas rumah tangga dan belum memiliki kebiasaan menabung atau mempersiapkan dana darurat, sehingga menjadikan mereka rentan secara finansial ketika menghadapi kebutuhan mendadak seperti biaya kesehatan, pendidikan, atau keadaan darurat lainnya.

Situasi ini mengindikasikan adanya kebutuhan literasi dan manajemen keuangan dasar dengan ketersediaan informasi yang akurat dan mudah diakses. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi dan manajemen keuangan di kalangan ibu rumah tangga, maka dapat diterapkan sebuah pendekatan strategis melalui edukasi keuangan yang berbasis pada komunitas lokal.

Program edukasi yang dirancang secara efektif dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Tujuan dilakukannya pengabdian ini

adalah untuk memberikan pendampingan edukasi keuangan kepada ibu rumah tangga di RW 11, Kelurahan Merjosari, Kota Malang dengan melibatkan peran aktif kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai wadah partisipatif dalam proses pembelajaran dan pendampingan masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menganalisis perubahan kemampuan literasi dan manajemen keuangan peserta pengabdian sebelum dan setelah diberikannya edukasi sehingga dapat diketahui efektivitas program dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan rumah tangga.

Literasi keuangan merupakan kapasitas seseorang dalam memahami serta mengatur berbagai aspek keuangan pribadi, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan utang, investasi, dan menabung (Arianti, 2021). Kemampuan ini memiliki peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat dan mewujudkan kondisi keuangan yang sejahtera. Literasi keuangan mencakup tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan (Setiawati & Nurkhin, 2017). Pengetahuan keuangan mengacu pada pemahaman individu terkait konsep-konsep dasar keuangan, sikap keuangan mengacu pada keyakinan individu dalam mengelola keuangan, dan perilaku keuangan mengacu pada tindakan nyata dalam mengatur dan menggunakan uang.

Kaiser & Lusardi (2024) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan yang bijak dan pencapaian hasil keuangan yang lebih optimal. Sedangkan bagi lingkungan keluarga, kemampuan literasi keuangan yang baik berperan penting dalam membantu rumah tangga merancang anggaran secara sistematis, menetapkan skala prioritas dalam pengeluaran, serta mengelola utang dengan cara yang lebih efisien dan terkontrol (Agustianti *et al.*, 2023). (Ernayani *et al.*, 2024) juga menekankan pentingnya literasi

keuangan dalam mendukung stabilitas dan kemandirian ekonomi individu, rumah tangga, dan masyarakat.

Manajemen keuangan keluarga merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pemantauan terhadap keuangan rumah tangga guna mencapai tujuan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Sihaloho, 2023). Kegiatan ini mencakup pengaturan pemasukan, pengeluaran, penabungan, investasi, serta pengendalian utang.

Melalui perencanaan keuangan yang terstruktur, keluarga mampu menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang tersedia, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara menyeluruh. Menurut Hapsari et al. (2023), pemberian edukasi mengenai manajemen atau tata kelola keuangan rumah tangga mampu meningkatkan keberdayaan dan kesejahteraan khususnya bagi keluarga dan masyarakat luas. Prayogi (2024) juga menambahkan peningkatan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga dapat dicapai melalui edukasi keuangan yang memadai, penetapan sasaran keuangan yang terarah, penyusunan anggaran secara sistematis, serta pengelolaan utang secara bijak. Langkah-langkah tersebut berperan penting dalam membantu keluarga mencapai kestabilan finansial dan meningkatkan kesejahteraan secara menyeluruh.

Menurut Dawolo et al. (2025), edukasi keuangan telah menjadi salah satu pendekatan utama dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan. Pratiwi et al. (2025) menambahkan bahwa terdapat beberapa strategi berkaitan dengan pelaksanaan edukasi keuangan tersebut, diantaranya edukasi keuangan berbasis komunitas. Pendekatan edukasi keuangan berbasis komunitas bertujuan untuk memberdayakan masyarakat

melalui pembelajaran keuangan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan lokal. Metode ini mendorong keterlibatan aktif warga dalam memahami serta mengelola keuangan pribadi dan keluarga guna mencapai kesejahteraan ekonomi bersama.

Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman finansial masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga dan pelaku usaha mikro. Melalui model yang melibatkan partisipasi komunitas, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi dengan berbagai pihak, edukasi ini mampu memperkuat kapasitas individu dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi baik di tingkat keluarga maupun komunitas.

Metode *Participatory Action Research* (PAR) menjadi landasan teoritis utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Menurut Hapsari et al. (2023), pendekatan PAR menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran sosial yang reflektif dan transformatif, di mana masyarakat tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga berperan dalam menciptakan solusi terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Dalam konteks peningkatan literasi dan manajemen keuangan, PAR sangat relevan karena memfasilitasi kolaborasi antara akademisi, mahasiswa, dan masyarakat. Melalui siklus perencanaan-tindakan-observasi-refleksi, program pengabdian dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Pendekatan ini juga memperkuat aspek keberlanjutan karena mendorong terbentuknya komunitas pembelajar yang mandiri.

METODE

Kegiatan ini menyasar kelompok strategis yang memiliki peran penting dalam

pengelolaan keuangan dan pengembangan ekonomi lokal, yaitu (1) Ibu rumah tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga serta (2) Ketua RW dan kader PKK yang memiliki potensi menjadi fasilitator lokal. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini dipilih karena menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan metode PAR dalam kegiatan ini adalah:

1. Perencanaan (Planning): Identifikasi kebutuhan melalui survei dan FGD.
2. Tindakan (Action): Pelaksanaan pelatihan dan praktik langsung pengelolaan keuangan.
3. Pengamatan (Observation): Monitoring keterlibatan peserta dan penerapan praktik pengelolaan keuangan.
4. Refleksi (Reflection): Evaluasi terkait keberhasilan pendampingan yang dilakukan.

Indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian dapat dilihat dari dua hal berikut ini, yaitu (1) Adanya peningkatan skor literasi keuangan berdasarkan pre-test dan post-test dan (2) Banyaknya peserta yang berhasil membuat anggaran keuangan bulanan secara mandiri berdasarkan template yang telah disediakan oleh tim pengabdian.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Oktober 2025 dengan durasi pelatihan selama 4 jam yang terbagi dalam dua sesi, yaitu sesi pertama pemaparan mengenai literasi dan manajemen keuangan serta sesi kedua praktik penyusunan rencana anggaran bulanan oleh ibu rumah tangga. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 50 peserta dan terdapat 42 responden yang mengisi instrumen pretest dan posttest secara lengkap. Bentuk instrumen pretest-posttest yang digunakan adalah pilihan ganda sebanyak 8 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan keuangan responden dengan skor 1 bila benar dan 0 bila salah, sedangkan untuk mengukur sikap dan perilaku keuangan responden

digunakan kuesioner sebanyak 10 pertanyaan dengan skala 1 hingga 5. Dilakukan pengujian normalitas terlebih dahulu sebelum paired sample t-test dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Kriteria keberhasilan praktik penyusunan anggaran bulanan dilihat dari banyaknya ibu rumah tangga yang berhasil membuat anggaran keuangan bulanan secara mandiri berdasarkan template yang telah disediakan oleh tim pengabdian dengan jumlah 50% dari total responden. Selama proses pembuatan anggaran keuangan, narasumber dan tim pengabdian mendampingi secara langsung, memberikan arahan, dan membantu peserta memahami konsep perencanaan keuangan yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk pendampingan interaktif terhadap 50 peserta ibu rumah tangga yang merupakan kader PKK dengan menghadirkan dua narasumber yang kompeten dalam bidang literasi dan manajemen keuangan. Ibu rumah tangga strategis sebagai sasaran literasi keuangan karena dalam kehidupan sehari-hari biasanya mereka berperan sebagai pengelola keuangan rumah tangga, mulai dari mengatur pengeluaran harian, konsumsi, menentukan prioritas kebutuhan, hingga mengelola tabungan keluarga. Terlebih lagi adanya tantangan yang dihadapi oleh rumah tangga yang memiliki pendapatan tidak tetap. Pemahaman yang baik terkait literasi keuangan diharapkan dapat membantu ibu rumah tangga melakukan perencanaan keuangannya secara bijak, efektif, dan terencana dengan melibatkan peran aktif kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai wadah partisipatif dalam proses pembelajaran dan pendampingan masyarakat.

Kegiatan dibuka dengan sesi pengenalan konsep dasar literasi keuangan yang menekankan pentingnya pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, pengelolaan arus kas, serta pentingnya kebiasaan

menabung. Selanjutnya, materi kedua difokuskan pada aspek manajemen keuangan, meliputi penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, serta strategi alokasi pendapatan.

Pada sesi terakhir, peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan praktik penyusunan rencana anggaran bulanan, di mana mereka mengisi lembar kerja yang

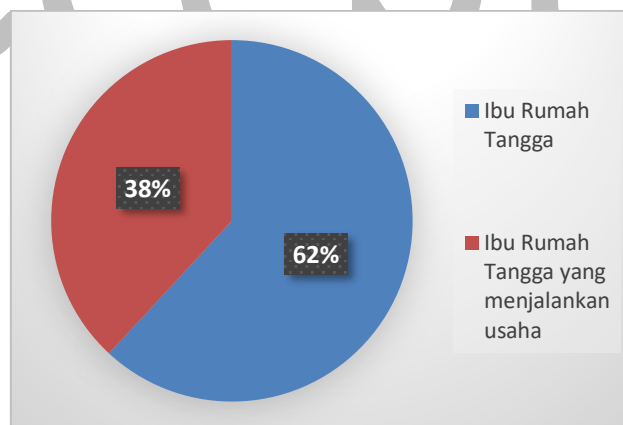
disediakan dan mendapat pendampingan langsung dari tim pengabdian. Kegiatan berlangsung dengan antusias dan menunjukkan partisipasi aktif peserta dalam memahami serta mempraktikkan konsep keuangan sederhana sesuai kondisi ekonomi keluarga masing-masing.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan hasil pengumpulan data dari 42 peserta, dimana dari 50 peserta pengabdian yang datang, terdapat delapan

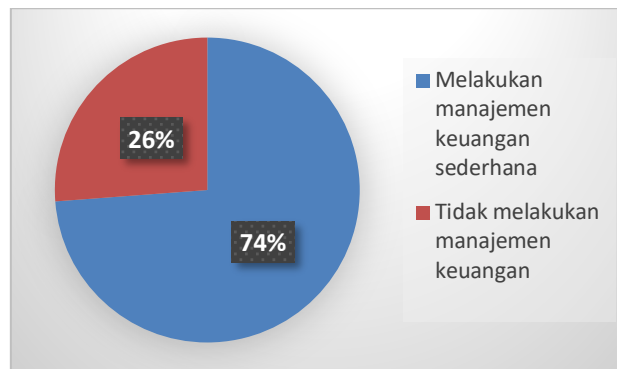
orang yang tidak melakukan pengisian, diperoleh gambaran umum karakteristik peserta sebagai berikut:



Gambar 2. Karakteristik Responden

Sebagian besar peserta merupakan ibu rumah tangga dengan rasio 62% atau sejumlah 26 peserta, sedangkan 38% lainnya atau sejumlah 16 peserta merupakan ibu rumah tangga yang menjalankan usaha mikro dari rumah. Usaha yang dijalankan beraneka ragam, seperti usaha catering, pedagang sembako, pedagang kecil, jualan online, jualan nasi bowl, penjahit dan wirausaha yang lainnya.

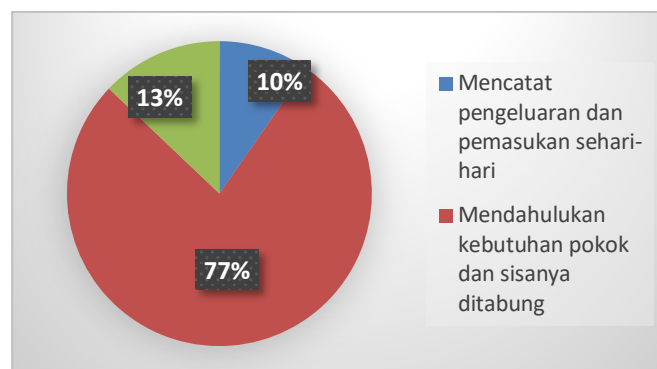
Dari keseluruhan peserta, sekitar 74%, yaitu 31 peserta, mengaku telah melakukan manajemen keuangan sederhana, sedangkan 26% lainnya, yaitu 11 peserta, tidak pernah sama sekali melakukan manajemen keuangan. Berikut adalah gambaran distribusi responden berdasarkan praktik manajemen keuangan yang telah dilakukan:



Gambar 3. Presentase Responden yang melakukan Manajemen Keuangan

Setelah ditelusuri lebih lanjut, melalui kuesioner yang dibagikan, bentuk manajemen keuangan sederhana yang dimaksud para

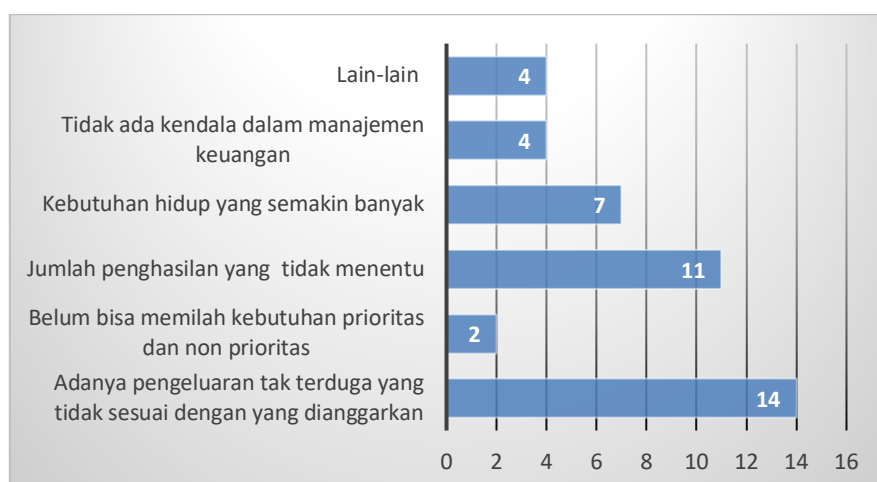
peserta dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Bentuk Manajemen Keuangan Sederhana yang dilakukan Responden

Sebanyak 77% peserta menyatakan aktivitas mereka dengan mendahulukan terlebih dahulu pengeluaran-pengeluaran untuk kebutuhan pokok dan apabila ada sisanya baru disimpan atau ditabung, sudah merupakan kegiatan manajemen keuangan, sedangkan 23% lainnya melakukan manajemen keuangan dengan mencatat pengeluaran dan pemasukan sehari-hari serta membuat

amplop pos untuk memisah-misahkan uang yang akan digunakan sesuai dengan posnya. Tentunya aktivitas yang dilakukan oleh 77% peserta tersebut belum bisa dikatakan sebagai bentuk manajemen keuangan yang baik, sehingga dalam implementasinya para peserta mengalami banyak kesulitan, seperti yang digambarkan pada diagram dibawah ini:



Gambar 5. Kesulitan Responden dalam Manajemen Keuangan

Kendala terbesar yang dihadapi oleh para peserta dalam melakukan manajemen keuangan adalah seringnya terjadi pengeluaran yang tak terduga yang tidak sesuai dengan yang dianggarkan sehingga hal tersebut menurunkan semangat para peserta untuk melakukan manajemen keuangan secara berkala, selain itu jumlah penghasilan yang tidak menentu, kebutuhan hidup yang semakin besar dengan naiknya harga-harga di pasaran serta belum mampunya peserta memilah mana yang menjadi kebutuhan prioritas dan non prioritas juga menjadi kendala yang dihadapi pada saat melakukan manajemen keuangan.

Temuan ini sejalan dengan hasil observasi awal bahwa sebagian besar peserta

belum memiliki pemahaman sistematis mengenai konsep perencanaan keuangan, seperti pemahaman tentang kebutuhan dan keinginan, pengelolaan arus kas, serta strategi alokasi pendapatan rumah tangga menggunakan pendekatan 40-30-20-10. Sehingga pelatihan ini menjadi langkah strategis dalam memperbaiki perilaku finansial masyarakat dampingan.

Sebelum dilakukannya pelatihan, kemampuan literasi keuangan peserta, baik dari pengetahuan maupun sikap dan perilaku keuangannya menunjukkan tingkat yang relatif rendah. Berikut adalah hasil uji beda terkait pengetahuan keuangan peserta sebelum dan setelah pelatihan dilakukan:

Tabel 1. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	3,1667	42	0,76243	0,11765
	Post test	3,9048	42	0,43108	0,06652

Tabel 2. Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre test - Post test	-6,512	41	0,000

Berdasarkan hasil uji pre-test, nilai rata-rata pengetahuan keuangan peserta adalah 3,17. Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dasar literasi keuangan. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan sebagaimana ditunjukkan oleh hasil post-test dengan nilai rata-rata pengetahuan keuangan meningkat menjadi 3,90. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, menandakan bahwa kegiatan pelatihan efektif dalam meningkatkan pengetahuan literasi keuangan peserta.

Pengujian selanjutnya terkait dengan sikap dan perilaku keuangan peserta pengabdian sebelum dan setelah dilakukannya pelatihan. Berikut adalah hasil uji beda yang telah dilakukan:

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre test	29,9048	42	6,05185	0,93382
	Post test	34,6667	42	5,73252	0,88455

Tabel 4. Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pre test - Post test	-28,636	41	0,000

Berdasarkan hasil uji pre-test, nilai rata-

rata sikap dan perilaku keuangan peserta adalah

29,90. Hasil ini mengindikasikan bahwa peserta masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep manajemen keuangan, serta belum sepenuhnya menerapkan perilaku finansial yang terarah. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, terjadi peningkatan yang signifikan sebagaimana ditunjukkan oleh hasil post-test dengan nilai rata-rata sikap dan perilaku keuangan meningkat menjadi 34,67. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test, menandakan bahwa kegiatan pelatihan efektif dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan peserta.

Hasil pengujian menunjukkan terdapat peningkatan berkaitan dengan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan peserta setelah dilakukannya pelatihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan secara lebih komprehensif. Selain itu, pelatihan juga berkontribusi dalam membentuk sikap positif terhadap pentingnya perencanaan dan pengendalian keuangan pribadi maupun rumah tangga. Perubahan perilaku keuangan peserta terlihat dari meningkatnya kecenderungan untuk menerapkan praktik keuangan yang lebih bijak dan terencana dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya. Lie (2023) yang melakukan pengabdian di UMKM Wisata Kuliner Desa Kebon Ayu memperoleh hasil bahwa para pelaku UMKM memiliki wawasan dan pandangan baru mengenai literasi keuangan dalam mengelola kegiatan usaha yang dapat mendukung peningkatan pendapatan setelah dilakukannya pelatihan. Hal yang sama juga diperoleh Rahmiyati et al. (2025) yang melakukan pengabdian pada ibu rumah tangga Kelompok Cahaya Islami Mojokerto memperoleh hasil adanya peningkatan wawasan mengenai literasi keuangan yang berdampak

pada kemampuan ibu-ibu dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka. Kedua penelitian sebelumnya juga menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Selain adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan, sekitar 25 peserta berhasil menerapkan praktik anggaran keuangan bulanan yang disusun secara mandiri didampingi oleh tim pengabdian dengan menggunakan format lembar kerja yang diberikan. Kegiatan ini menghasilkan produk pengabdian meliputi Buku Saku Literasi Keuangan serta Template Pencatatan Anggaran Keuangan Bulanan yang dapat digunakan peserta untuk menerapkan manajemen keuangan berkelanjutan di rumah tangga.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan teoritis peserta, tetapi juga mengubah perilaku keuangan ke arah yang lebih terencana dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan edukasi berbasis komunitas, peserta mampu belajar secara kontekstual sesuai dengan kondisi ekonomi masing-masing dan terdorong untuk menerapkan praktik keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan kegiatan ini juga memperlihatkan efektivitas model *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program pengabdian ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemandirian finansial keluarga serta memperkuat kapasitas ekonomi komunitas lokal secara berkelanjutan.

Keterbatasan dari kegiatan ini adalah pelatihan yang hanya dilakukan satu kali serta perlunya monitoring penggunaan anggaran keuangan bulanan selama beberapa bulan. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut dari kegiatan pelatihan literasi dan manajemen keuangan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian berkomitmen untuk memastikan agar hasil pelatihan dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh para peserta. Salah satu langkah konkret

yang dilakukan adalah memfasilitasi penggunaan Buku Saku Literasi Keuangan dan Template Pencatatan Anggaran Bulanan sebagai alat bantu pembelajaran mandiri.

Kedua instrumen ini dirancang untuk membantu peserta menerapkan prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan secara sistematis di lingkungan rumah tangga. Melalui buku saku, peserta dapat mengulang kembali materi pelatihan secara praktis dan ringkas, sedangkan template pencatatan anggaran berfungsi sebagai panduan dalam menyusun, memantau, dan mengevaluasi arus kas bulanan secara teratur. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan finansial yang terencana dan disiplin dalam pengelolaan keuangan keluarga

KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan literasi dan manajemen keuangan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan:

1. Pelaksanaan edukasi keuangan berbasis komunitas berjalan dengan efektif melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan partisipasi aktif peserta pengabdian.
2. Setelah pelaksanaan edukasi, terjadi peningkatan yang signifikan dalam hal pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan peserta. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara nilai pre-test dan post-test ($p < 0,05$) dengan nilai mean yang meningkat. Hal ini menandakan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam mengelola keuangan.
3. Perguruan tinggi perlu melanjutkan peran aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan pendampingan pasca-pelatihan serta replikasi program pada wilayah lain dengan karakteristik serupa. Kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada peningkatan keterampilan kewirausahaan ibu rumah tangga, pencatatan keuangan usaha mikro berbasis rumah tangga, serta digitalisasi keuangan rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan dukungan pendanaan dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Qaryah Thayyibah 2025. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi, khususnya ibu-ibu PKK RW 11 Kelurahan Merjosari, Kota Malang, atas kerja sama dan antusiasme yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Ramdhani, D., Alti, R. M., & Asri, Y. N. (2023). Pelatihan Peningkatan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Tanimulya. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 4(3), 688–695. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.479>
- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya). CV. Pena Persada. <https://osf.io/t9szm>
- Dawolo, A. P., Sarumaha, F. C. S., Zebua, J. S., & Halawa, H. (2025). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Utang Rumah Tangga. *JUKONI: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 02(01).
- Ernayani, R., Zulaecha, H. E., Rachmania, D., Alfiana, A., & Hakim, M. Z. (2024). Edukasi Literasi Keuangan bagi Masyarakat: Membangun Kemandirian Finansial. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(3), 1713–1722. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i3.4797>
- Hapsari, M. I., Herianingrum, S., Hasib, F. F., Zaki, I., Fariyah, E., Mahendra, R. A., Adam, M. R., Salma, J. R., & Prabaswara, A. (2023). Edukasi Tata Kelola Keuangan Rumah Tangga Islami Paguyuban Istri Petani Desa Sugihwaras Nganjuk. 02(02).
- Kaiser, T., & Lusardi, A. (n.d.). Financial literacy and financial education: An overview. *GFLEC Working Paper Series*. Global Financial Literacy Excellence Center.

- Lie, B. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Pada Umkm Di Wisata Kuliner Kebon Ayu Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Jurnal Wicara Desa*, 1(4), 556-564. <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3368>
- Nurwanah, A., Tenriwaru, T., & Agus, A. A. (2023). PKM Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8(1), 29-34. <https://doi.org/10.33096/balireso.v8i1.195>
- Pratiwi, I. G. A. M. A. M. A., Suarbawa, I. W., & Kusmawan, I. M. H. (2025). Peran Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *JURNAL JIS SIWIRABUDA*, 3(1).
- Prayogi, O. (2024). Peran Kritis Manajemen Keuangan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 31-44. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1103>
- Rahmiyati, N., Rachmawati, T., & Indartuti, E. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Ibu Rumah Tangga Kelompok Cahaya Islami Di Mojokerto. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 05(03).
- Setiawati, & Nurkhin, A. (2017). Pengujian Dimensi Konstruk Literasi Keuangan Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1).
- Sihaloho, F. A. S. (2023). Financial Literacy: The Key to Successful Family Financial Management. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.20527/jee.v4i1.6347>

Accepted